

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau ucapan. (Tarigan, 2019: 7). Membaca juga menjadi sebuah proses dari pengembangan keterampilan dalam memahami kata-kata, kalimat, serta paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami keseluruhan isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2020: 7) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu transformasi lambang menjadi makna yang terdengar. Oleh karena itu, aktivitas membaca sangat dipengaruhi oleh aspek fisik dan mental yang mengharuskan individu untuk secara aktif dan kritis menginterpretasikan simbol-simbol tulisan. Hal ini merupakan suatu bentuk komunikasi internal yang memungkinkan pembaca untuk menemukan arti dari teks dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Menurut Mulyati (2020 :113) kemampuan membaca dibagi menjadi dua kategori yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan.

Dalam membaca permulaan, yang menjadi fokus utamanya yaitu siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang huruf. Artinya, siswa harus mengenal huruf, mengidentifikasi, mengelompokkan huruf, dan memiliki kemampuan untuk menyusun huruf menjadi suku kata, serta kalimat (Yuliana, 2018 :344). Membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan, kemudian pengenalan merangkai huruf-huruf

menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat sederhana. Menurut Juliana (2019: 3), pada aspek membaca permulaan, siswa perlu memiliki kemampuan membaca, yang berarti mereka dapat mengucapkan simbol-simbol tulisan sehingga menghasilkan suara yang memiliki makna, meskipun mereka belum memahami arti dari simbol-simbol tersebut.

Selain itu, siswa mampu mengidentifikasi perbedaan antara huruf-huruf dan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata. Namun pada kenyataan dilapangan, khususnya di kelas II di SDN 01 Sungai Ukoi Sintang masih terdapat siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak siswa yang masih salah dalam melafalkan huruf pada kata yang dibaca, membaca kata pada suku kata kurang tepat dan menulis suku kata pada suatu kalimat belum tepat.

Belajar bahasa Indonesia berarti belajar berkomunikasi, sehubungan bahasa yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi dengan orang lain Ali (2020:35). Bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, belajar dari satu sama yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual dan sosial-emosional siswa. Menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis adalah fragmentasi dari komunikasi. Semua proses komunikasi terdiri atas dua aspek keterampilan berbahasa, yaitu aspek reseptif untuk menyimak dan membaca dan aspek produktif untuk berbicara dan menulis. Siswa harus banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena belajar adalah aktivitas. Siswa dapat berpartisipasi melalui berbagai cara, seperti mendengarkan, melihat, menulis, dan memikirkan. Karena

pembelajaran yang hanya menekankan kemampuan membaca dan menulis tanpa partisipasi siswa dapat menyebabkan siswa menjadi jenuh dan kegiatan siswa hanyalah melakukan tugas yang diberikan oleh guru Oktaviani (2019:4).

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan pada Jumat, 17 Januari 2025, di SDN 01 Sungai Ukoi Sintang, khususnya pada siswa kelas II, ditemukan bahwa kemampuan membaca mereka masih belum optimal. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, bahkan beberapa di antaranya belum sepenuhnya menguasai huruf dengan baik. Beberapa siswa masih keliru dalam mengenali huruf, misalnya menyebut huruf A sebagai Q, serta belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Selain itu, saat membaca, mereka membutuhkan waktu yang cukup lama karena kurangnya pemahaman terhadap huruf dan kata.

Hasil wawancara dengan wali kelas II juga menguatkan temuan ini. Diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih berada di bawah *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)* yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Peneliti menemukan masalah rendahnya kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa tidak fokus saat kegiatan membaca berlangsung, banyak yang berbicara sendiri, siswa jarang mengajukan pertanyaan terkait isi bacaan, dan respon terhadap pendapat atau jawaban teman sangat minim. Hal ini dibuktikan dari 17 siswa, hanya 58,82% yang dianggap mampu memahami isi

bacaan dengan baik. Sementara itu, capaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Belum optimalnya kemampuan membaca siswa dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya dorongan untuk membaca, serta kesiapan belajar yang belum mencapai perkembangan kognitif atau emosional yang cukup untuk memahami bacaan. Selain itu, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan belajar, seperti gangguan konsentrasi saat mengikuti pelajaran di kelas, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam membaca dengan lancar.

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar dan sekolah. Misalnya, keterbatasan sarana dan prasarana seperti minimnya buku bacaan, alat bantu belajar yang kurang memadai, serta fasilitas perpustakaan yang belum mendukung proses membaca secara optimal. Selain itu, waktu belajar yang terbatas juga menjadi kendala. Jika siswa hanya memiliki sedikit waktu untuk membaca, mereka tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk melatih keterampilan tersebut.

Faktor lain yang turut berpengaruh adalah jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak, sehingga guru sulit memberikan perhatian secara individual. Selain itu, lingkungan rumah juga berperan penting, seperti kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak membaca serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan di rumah.

Gabungan dari faktor-faktor ini menyebabkan kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya dengan lebih baik.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, guru telah mencoba berbagai media dalam proses pembelajaran dikelas, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Beberapa diantaranya adalah media interaktif, seperti video cerita anak dan aplikasi membaca interaktif. Namun, media yang telah digunakan sebelumnya belum mampu meningkatkan kemampuan siswa membaca kelas II SDN 01 Sungai Ukoi. Oleh karena itu, disepakati bersama bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca siswa akan dilakukan dengan menggunakan media *flash card*.

Alasan peneliti menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran adalah karena media ini memiliki desain yang menarik dan dapat dikombinasikan dengan gambar serta warna mencolok. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama bagi anak-anak yang masih berada dalam tahap perkembangan visual yang kuat.

Selain itu, penggunaan *flash card* memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui permainan dan kegiatan kelompok. Media ini juga menerapkan prinsip pengulangan dan asosiatif, yang efektif dalam membantu siswa mengingat serta memahami kata-kata atau konsep yang diajarkan. Dengan sering berlatih menggunakan *flash card*, siswa dapat lebih cepat mengenali

kata dan memahami maknanya, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat.

Kelebihan lain dari *flash card* adalah sifatnya yang interaktif dan menyenangkan. *Flash card* yang berisi gambar, kata, serta warna mencolok membuat siswa lebih tertarik menggunakannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga membantu siswa menghubungkan kata dengan gambar, sehingga mereka lebih mudah memahami makna kata dan meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Penggunaan media pembelajaran seperti *flash card* diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar membaca. Penelitian yang dilakukan di SDN 01 Sungai Ukoi Sintang, khususnya di kelas II, juga didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama di daerah yang menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan *flash card*, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti meyakini bahwa penelitian ini sangat relevan untuk dilaksanakan di SDN 01 Sungai Ukoi Sintang serta dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan membaca siswa di kelas II.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pra observasi di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dengan Media *Flash Card* pada Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia Kelas II di SDN 01 Sungai Ukoi Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”. Sebagai media pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat lebih memiliki kemampuan dalam membaca secara aktif dan alasan memilih sekolah ini adalah didasari dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus di kelas II kemampuan siswa membaca masih belum optimal. Dengan penggunaan media *flash card* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca.

Penulis melakukan penelitian di SDN 01 Sungai Ukoi Sintang yang beralamatkan di Kabupaten Sintang, Kecamatan Sungai Tebelian, Desa Sungai Ukoi khususnya di SDN 01 Sungai Ukoi Sintang kelas II yang berjumlah 17 orang siswa diantaranya : 8 orang laki – laki dan 9 orang perempuan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, agar penelitian menjadi terfokus, maka penulis membatasi pada masalah yang ada dalam proses pembelajaran yang berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Rendahnya kemampuan siswa membaca mengharuskan guru menemukan media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa merasa tidak bosan dan terlihat lebih efektif pada saat pembelajaran berlangsung, dari hal tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menarik pertanyaan penelitian yang hendak diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan Media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa membaca dengan media *flash card* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana respon siswa terhadap Media *Flash Card* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan yang ingin di dapatkan dari sebuah penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan Media *Flash Card* untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pada mata pelajaran bahasa

Indonesia kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa membaca dengan media *Flash Card* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap Media *Flash Card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN 01 Sungai Ukoi Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, referensi, kajian, rujukan akademis, serta memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan terhadap meningkatkan kemampuan siswa membaca dengan menggunakan media *flash card*.

2. Manfaat Praktis

Kegiatan penelitian yang digunakan hendaknya dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun kalangan umum. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yakni:

a. Bagi Siswa

Penggunaan media *flash card* ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih menyenangkan, mempermudah

pemahaman materi, meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan metode yang lebih interaktif dan efektif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan acuan bagi guru tentang penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta mampu memperbaiki proses pembelajaran terhadap permasalahan yang terjadi di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi pihak sekolah untuk mengambil kebijakan yang paling tepat dalam upaya pembimbingan dan pemanfaatan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan media *flash card*.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tambahan di perpustakaan STKIP untuk keperluan penelitian karya ilmiah bagi pembaca.

F. Definisi Istilah

Menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami penelitian, maka variabel dalam penelitian ini harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca dan media *flash card*.

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks tertulis, baik dalam bentuk huruf, kata, maupun kalimat.

Adapun indikator kemampuan membaca permulaan yang di nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Pelafalan : Cara seseorang mengucapkan bunyi atau kata dalam suatu bahasa, termasuk ketepatan dalam artikulasi, intonasi, dan tekanan suku kata.
- 2) Intonasi : Tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan didalam kalimat.
- 3) Kejelasan Suara : Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks bacaan yang dibacanya, huruf yang dibaca jelas dan suara keras terdengar oleh pendengarnya.
- 4) Kelancaraan : Kesanggupan siswa untuk membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca.

b. *Media Flash Card*

Flash card adalah salah satu jenis media edukatif yang berupa kartu-kartu yang berisi gambar dan kata yang dimaksudkan untuk meningkatkan berbagai kemampuan seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata. *Flash card* adalah kumpulan kartu yang bermuat kata atau kombinasi dan gambar.

Flash card memiliki kelebihan sebagai media, metode sekaligus permainan kartu baca yang berisi tulisan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosa kata dengan cepat bagi anak. Pemilihan kata-kata pada *flash card* ini dalam pembelajaran harus di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kata-kata tersebut hendaknya menampilkan gagasan, informasi, konsep-konsep yang mendukung tujuan, serta kebutuhan pengajaran juga harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Media *flash card* tergolong dalam media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam proses belajar.



Gambar 1.1 Media *Flash Card*